

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 33. Kehadiran koperasi dalam kancan ekonomi nasional sebagai salah satu pelaku ekonomi utama yang diharapkan akan mampu memberikan *point* tersendiri dalam usahanya untuk memecahkan permasalahan Nasional yang timbul, yaitu masalah kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan.

Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain terlihat dalam pemerataan pendapatan dalam masyarakat melalui pertumbuhan koperasi-koperasi yang sehat. Koperasi digerakan agar distribusi dari kepemilikan kekayaan dan kesempatan berusaha dalam masyarakat diperbaiki secara fungsional dan terus menerus.

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi di bidang ekonomi yang di tandai dengan di serahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma Koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan yang sangat berarti dan tidak eksklusif sebagaimana diisyaratkan dalam UUD 1945, Koperasi sebagai badan usaha dan wadah ekonomi rakyat tidak lagi mendapat perlindungan secara ekonomis dari pemerintah. Koperasi secara politis tidak lagi memiliki ikatan kuat dengan

pemerintah, karena pemerintah pusat dan daerah hanya bertindak sebagai mediator, tidak lagi bertindak sebagai pelindung kepentingan Koperasi

Dalam upaya memajukan Koperasi, maka pertumbuhan Koperasi dan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu perlu selalu ditingkatkan, sehingga Koperasi menjadi bagian substantif dan integralistik dalam perekonomian nasional. Kecuali itu, demokrasi ekonomi mengandung unsur kekeluargaan, pemerataan, keadaan sosial, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Karena demokrasi ekonomi yang akan kita kembangkan juga melalui pertumbuhan bisnis Koperasi yang memadai.

Dalam proses menuju perkembangan dan keberhasilannya, KUD sebagai koperasi pedesaan yang didirikan oleh dan untuk masyarakat pedesaan, dalam kenyataannya sampai saat ini masih diselimuti oleh berbagai permasalahan dan kelemahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilannya. Oleh karena itu permasalahan dan kelemahan yang dapat menghambat tersebut, perlu mendapat perhatian serta dicari solusinya. Permasalahan yang dihadapi KUD khususnya maupun koperasi umumnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

Menurut **Djarkasih Setia Kusumah (2002:19)**, menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan dan kendala bagi perkoperasian pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor intern

- Lemahnya daya dukung sumber daya manusia, seperti partisipasi anggota, dan prosesi pengurus
- Kurang mampu menghadapi perkembangan dan sistem ekonomi pasar, sehingga belum siap menghadapi persaingan dari luar.

- Para anggota umumnya terdiri dari masyarakat ekonomi lemah dan awam dalam koperasi
 - Lemahnya dalam permodalan
2. Faktor ekstern
- Kerjasama dengan perusahaan swasta dan BUMN masih kurang, baik dari segi permodalan maupun dari segi usahanya.
 - Masih banyak menggantungkan diri pada pemerintah dan belum dapat berusaha dengan baik.
 - Usaha koperasi masih berskala kecil dan belum banyak berhasil, sehingga para anggota dan masyarakat pada umumnya belum merasakan manfaatnya.

Baik faktor intern maupun faktor ekstern yang menjadi kendala dalam pembangunan Koperasi/KUD sangat berhubungan dengan keberhasilan Koperasi itu sendiri. Dalam hal ini terutama faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dominan dalam perkembangan dan keberhasilan suatu Koperasi. Untuk itu pengembangan SDM dalam Koperasi perlu terus ditingkatkan, baik itu anggota, pengurus/pengelola, maupun pengawas dalam koperasi, sehingga mampu menjalankan roda perekonomian Koperasi secara profesional dan handal.

Tanpa dukungan dari semua aspek Koperasi, maka tidak dimungkinkan bagi Koperasi tersebut dapat maju berkembang, bahkan kemungkinan Koperasi hanya jalan ditempat atau mundur dan bangkrut sama sekali. dalam kenyataan sehari-hari sudah banyak ditemukan koperasi-koperasi yang hanya papan nama dan gedungnya saja, perkembangan koperasi hanya semusim jagung.

Dari uraian di atas, ternyata hingga kini perkembangan koperasi di dalam negeri masih diliputi oleh masalah-masalah intern dan ekstern. Eksistensi koperasi masih merangkak diantara masalah-masalah kenggotaan, modal, Sumber Daya Manusia (SDM), binaan pemerintah, urusan pengurus-pengawas, dan sebagainya. Demikian halnya masalah yang sama dialami oleh Koperasi Unit Desa (KUD) di

Kota Tasikmalaya, dimana di daerah ini jumlah KUD dan perkembangannya menunjukkan penurunan. Pada tahun 2004 tercatat 9 KUD yang masih aktif, dan ditahun 2006-2007 tetap 9 unit Koperasi, namun dari catatan terakhir pada tahun 2007 KUD yang masih aktif sebanyak 8 unit. Hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Keragaan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Tasikmalaya
tahun 2004 s.d 2007

No	Tahun	Jumlah KUD		Volume Usaha (000)	Pertumbuhan (%)	SHU (000)	Pertumbuhan (%)
		aktif	Tdk aktif				
1	2004	9	-	2.817.876	-	29.898	-
2	2005	9	-	2,716,631	-3,59	29.765	-0,44
3	2006	8	1	2,552,242	-6,05	29,018	-2,51
4	2007	8	1	1.786.482	-30.00	26.636	-8,21

Sumber: Kantor Dinas KUKM Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara kuantitatif jumlah KUD yang aktif di Kota Tasikmalaya menunjukkan penurunan. Penurunan jumlah KUD disertai pula dengan penurunan volume usahanya yang memperlihatkan keadaan terus menurun dari tahun ke tahun, dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 30,00 %. Dilihat dari pendapatan yang diperoleh KUD, dalam hal ini SHU KUD mengalami penurunan pula, dimana penurunan terbesar yaitu sebesar 8,21 % di tahun 2007 pula.

Menurunnya kegiatan utama KUD di atas, telah berdampak pula pada menurunnya manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Dimana tujuan dari

Kopersai adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Adapun data jumlah anggota KUD yang ada di Kota Tasikmalaya, tersedia pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah Anggota KUD Kota Tasikmalaya tahun 2007

No	Nama KUD	Jumlah Anggota
1	SAMARGA	2,637
2	TRI MARGA	1,332
3	PEMBANGUNAN	643
4	CIPEDES	174
5	PARISUKA	2,784
6	TALAGASARI	3,610
7	PRABUDILAYA	242
8	TRISSETIA BAKTI	135
9	PANCA KARYA	622
	Jumlah	12.179

Sumber : Kantor Dinas KUKM Kota Tasikmalaya

Dari sembilan KUD yang ada di Tasikmalaya dengan jumlah anggota 12.179 anggota, KUD Talagasari merupakan KUD yang anggotanya paling banyak diantara KUD yang ada di Kota Tasikmalaya, yaitu sebesar 3.610 anggota. Menurut salah satu pegawai Dinas KUKM Kota Tasikmalaya, KUD Talagasari merupakan KUD yang masih aktif melayani anggotanya sampai sekarang. Delapan KUD lainnya hanya melayani pembayaran listrik.

Setelah survey ke beberapa KUD Kota Tasikmalaya, ternyata benar apa yang dikatakan pihak dinas, bahkan beberapa KUD yang dikunjungi sudah hampir 5 tahun tidak mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Namun berbeda dengan KUD Talagasari, KUD ini masih aktif melayani anggota. Hal ini terbukti dengan adanya laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam RAT pada tanggal 29 Maret 2008 lalu.

Dengan jumlah anggota terbanyak diantara KUD yang lainnya, KUD Talagasari harus mampu mensejahterakan anggota-anggotanya. Namun berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus, jumlah anggota yang masih aktif hanya 170 anggota. Selain berkurangnya jumlah anggota yang aktif, pertumbuhan volume usaha yang ada di KUD Talagasari Kota Tasikmalaya pun cenderung mengalami penurunan yang dimulai pada tahun 2002 dan diikuti pada tahun-tahun berikutnya. Adapun data pertumbuhan volume usaha yang ada di KUD Talagasari adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data volume usaha KUD Talagasari tahun 2000 s.d 2007

No	Tahun	Volume usaha (000)	Pertumbuhan (%)
1	2000	278.990	
2	2001	323.180	15,8
3	2002	227.740	- 29,5
4	2003	190.830	- 16,2
5	2004	186.330	- 2,3
6	2005	169.970	- 8,8
7	2006	167.420	- 1,5
8	2007	143.770	- 14,1
Rata-rata			- 8,2

Sumber : laporan pertanggung jawaban pengurus KUD Talagasari Kota Tasikmalaya.

Dari data Tabel 1.3, dari tahun-tahun ke tahun volume usaha cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunannya 8,2 %. Namun penurunan terbesar yaitu terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 29,5 %. Begitupun mengenai SHU, dengan berbagai macam kendala yang di hadapi KUD Talagasari Kota Tasikmalaya mengalami penurunan SHU dari tahun ke tahun.

Tabel 1.4**Sisa Hasil Usaha KUD Talagasari Kota Tasikmlaya periode 2000 s.d 2007**

No	Tahun	SHU (000)	Pertumbuhan %
1	2000	3.432	
2	2001	3.598	4,8
3	2002	2.056	- 42,6
4	2003	1.823	- 11,3
5	2004	1.812	- 0,6
6	2005	1.645	- 9,2
7	2006	1.657	- 0,7
8	2007	1.487	- 10,2
	Rata-rata		- 10

Sumber : laporan pertanggung jawaban pengurus KUD Talagasari Kota Tasikmalaya

Dari Tabel 1.4 diatas, rata-rata penurunan shu pertahun lebih besar dibanding volume usaha, yaitu sebesar 10 %. Dan seperti halnya volume usaha, penurunan terbesar terjadi di tahun 2002 yaitu sebesar 42,6 %.

Umumnya permasalahan Koperasi disebabkan karena partisipasi anggota dalam Koperasi yang masih rendah, pengelolaan manajemen Koperasi yang buruk, kurangnya permodalan, dan pembinaan perkoperasian yang masih minim dari kuantitas maupun kualitas. Jochen Ropke (2003:170), mengemukakan bahwa keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: Keberhasilan dan perkembangan usaha Koperasi dipengaruhi oleh faktor internal antara lain: (1) pengelola, (2) pelayanan, (3) permodalan, (4) partisipasi anggota, sedangkan faktor eksternal antara lain pembinaan pemerintah.

Koperasi sebagai organisasi yang terdiri dari kumpulan orang membutuhkan adanya kontribusi dari para anggotanya berupa partisipasi. Partisipasi dari anggota koperasi penting dalam upaya pengembangan Koperasi, karena fakta menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam Koperasi yang mampu menciptakan kemajuan atau kemunduran bagi usaha Koperasi. Dengan

adanya prinsip identitas di mana anggota Koperasi merupakan pemilik sekaligus pelanggan atau pengguna jasa berarti Koperasi sangat tergantung pada peran partisipasi aktif para anggotanya.

Perkembangan Koperasi tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pemerintah. Sesuai dengan Undang-undang No. 25/1992 tentang perkoperasian bahwa pembinaan pemerintah terhadap Koperasi sangat diperlukan bagi kemajuan koperasi, baik pembinaan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun dalam bentuk pemberian bantuan. Pembinaan ini dapat menjadi petunjuk bagi pengurus dan anggota Koperasi dalam menjalankan Koperasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan koperasi, dalam hal ini KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya, dengan judul penelitian **“PARTISIPASI ANGGOTA DAN PEMBINAAN PEMERINTAH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEBERHASILAN KOPERASI {Suatu Kasus pada Koperasi Unit Desa (KUD) Talagasari di Kota Tasikmalaya}”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi/KUD diantaranya adalah faktor anggota, pengelola/pengurus, iklim usaha, peran pemerintah, dan sebagainya.

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan pemikiran, serta banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi / KUD ini,

maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan partisipasi anggota dengan keberhasilan KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana hubungan pembinaan pemerintah dengan keberhasilan KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan :

- a. partisipasi anggota dengan keberhasilan KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya.
- b. pembinaan pemerintah dengan keberhasilan KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Kepentingan penulis, yaitu dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi anggota dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha Koperasi.
2. Kepentingan akademis yaitu untuk pengembangan ilmu Koperasi khususnya mengenai hubungan partisipasi anggota dan pembinaan pemerintah dengan keberhasilan usaha KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya.

3. Kepentingan praktis, terutama bagi KUD Talagasari di Kota Tasikmalaya sebagai bahan rekomendasi dalam menjalankan roda perusahaan atau Koperasi di masa yang akan datang.

